

**MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA TN. D DENGAN
HALUSINASI PENDENGARAN DI RUMAH SAKIT JIWA
PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM SUMATERA UTARA
PADA BULAN NOVEMBER 2025**

Linda Mardiyanti Waruwu¹; Indra Agussamad², Helda Mayanti³; Repika Marianti Siregar⁴;
Rotua Margaretta Sihombing⁵, Ice Suharti Sitorus⁶, Hariati Eliana Purba⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email : 2319144017@mitrahusada.ac.id, indraagussamad@mitrahusada.ac.id,
2319144022@mitrahusada.ac.id, 2519144013@mitrahusada.ac.id,
2319144020@mitrahusada.ac.id, 2419144024@mitrahusada.ac.id, hariati@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu gejala utama pada pasien dengan skizofrenia yang ditandai dengan adanya persepsi suara tanpa rangsangan eksternal. Kondisi ini dapat mengganggu fungsi psikososial, menurunkan kemampuan aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan risiko perilaku berbahaya apabila tidak ditangani secara tepat (WHO, 2018). Perawat memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa yang komprehensif dan berkesinambungan melalui pendekatan proses keperawatan (Kemenkes RI, 2023). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan manajemen asuhan keperawatan jiwa pada Tn. D dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan status mental, serta studi dokumentasi. Intervensi keperawatan diberikan melalui strategi pelaksanaan (SP) 1 sampai SP 4. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya penurunan frekuensi halusinasi, peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi, peningkatan interaksi sosial, serta peningkatan kepatuhan minum obat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa manajemen asuhan keperawatan jiwa secara sistematis efektif dalam membantu pasien mengontrol halusinasi pendengaran

Kata Kunci: asuhan keperawatan jiwa; Gangguan Jiwa; halusinasi pendengaran; skizofrenia; strategi pelaksanaan

ABSTRACT

Auditory hallucinations are a key symptom in patients with schizophrenia, characterized by the perception of voices without external stimuli. This condition can disrupt psychosocial functioning, reduce the ability to perform daily activities, and increase the risk of dangerous behavior if not managed appropriately (WHO, 2018). Nurses play a strategic role in providing comprehensive and continuous psychiatric nursing care through a nursing process approach (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). The purpose of this article is to describe the psychiatric nursing care management for Mr. D with auditory hallucinations at Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital, North Sumatra. The method used is a case study with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, observations, mental status examinations, and documentation studies. Nursing interventions were provided through implementation strategies (SP) 1 to SP 4. The results of nursing care showed a decrease in the frequency of hallucinations, an increase in the patient's ability to recognize and control hallucinations, increased social interaction, and increased adherence to medication. The conclusion of the study shows that systematic psychiatric nursing care management is effective in helping patients control auditory hallucinations.

Keywords: psychiatric nursing care; auditory hallucinations; schizophrenia; implementation
stra

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah kondisi kesehatan yang ditandai oleh gangguan pada proses berpikir, pengelolaan emosi, dan perilaku, sehingga dapat menyebabkan distress pada individu serta menghambat kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari.(Indonesia 2023). Salah satu bentuk gangguan jiwa berat yang banyak ditemukan adalah skizofrenia, yaitu kondisi kronis yang berlangsung lama dan membutuhkan penatalaksanaan serta perawatan berkelanjutan. (Utara 2022)

Gangguan jiwa hingga kini masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang penting, baik di tingkat global maupun nasional. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019 sekitar satu dari delapan penduduk dunia, atau lebih dari 970 juta orang, mengalami gangguan jiwa, dan angka ini menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Di antara berbagai jenis gangguan jiwa, skizofrenia dan gangguan bipolar menyumbang beban penyakit global yang cukup besar karena keduanya berpotensi menyebabkan gangguan fungsi serta perilaku yang berisiko. Meskipun demikian, masih banyak penyandang gangguan jiwa yang belum memperoleh akses pelayanan kesehatan secara optimal.

Di Indonesia, cakupan pelayanan kesehatan jiwa menunjukkan variasi antarwilayah. Kabupaten Samosir mencatat capaian tertinggi dengan persentase melebihi target, yaitu 188,62 persen, disusul oleh Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 144,11 persen dan Kabupaten Toba sebesar 121,15 persen. Sebaliknya, cakupan terendah tercatat di Kabupaten Nias Selatan sebesar 21,51 persen, Kabupaten Karo 28,86 persen, serta Kabupaten Tapanuli Tengah 44,44 persen.

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melalui pemberian bantuan sosial, penguatan sektor ekonomi, peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, pembangunan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Namun demikian, permasalahan yang berkaitan dengan perilaku kekerasan, khususnya yang relevan dengan SDG 3 tentang menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, masih belum sepenuhnya dapat diselesaikan.(2023 2021)

Visi STIKes Mitra Husada Medan adalah menjadi institusi penyelenggara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang unggul di bidang kesehatan melalui pelayanan *service excellent*, bersifat inovatif, berintegritas tinggi, serta memiliki daya saing nasional hingga tingkat Asia pada tahun 2030. Adapun misinya adalah menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan yang inovatif serta berdaya saing baik secara nasional maupun internasional.

Visi dan misi tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn. D dengan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara pada bulan November 2025, yang menekankan pengembangan praktik keperawatan jiwa berbasis ilmu pengetahuan, inovasi, dan pelayanan unggul guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan jiwa antara lain ketidakmampuan individu dalam menghadapi permasalahan kehidupan, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, serta minimnya pengetahuan keluarga mengenai kesehatan jiwa. (Tamiang 2014)

Pasien dengan halusinasi pendengaran sering mengalami gangguan dalam membedakan realitas dengan persepsi yang tidak nyata akibat gangguan proses pikir. Kondisi ini dapat memengaruhi penilaian terhadap

lingkungan dan memicu perilaku maladaptif seperti menarik diri, kecemasan berlebihan, ketakutan tidak rasional, hingga perilaku agresif yang berisiko bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan asuhan keperawatan jiwa yang komprehensif, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu pasien mengendalikan gejala, meningkatkan fungsi adaptif, serta menurunkan risiko kekambuhan.

Halusinasi pendengaran adalah gejala yang paling sering dialami pasien skizofrenia, ditandai dengan munculnya suara tidak nyata yang dapat memengaruhi emosi dan perilaku. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini berisiko menimbulkan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. (Keliat & Akemat, 2019).

Perawat memegang peran yang sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa melalui penerapan proses keperawatan yang terstruktur. Salah satu intervensi utama dalam penatalaksanaan halusinasi pendengaran adalah penerapan strategi pelaksanaan (SP) yang bertujuan membantu pasien mengenali serta mengendalikan halusinasi yang dialaminya.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Siti Nurmawan Sinaga, 2025) sebagaimana dikemukakan oleh Polit dan Beck (2020), yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena mampu mengeksplorasi secara detail pengalaman, respons, serta kondisi pasien dalam konteks asuhan keperawatan jiwa.

Studi kasus ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis penerapan manajemen asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran, yang mencakup tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi hasil asuhan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan serta peran perawat dalam membantu pasien mengendalikan gejala halusinasi pendengaran. Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara pada bulan November 2025, tepatnya di salah satu

ruang perawatan rumah sakit jiwa. Subjek penelitian adalah seorang pasien laki-laki (Tn. D) berusia 21 tahun dengan diagnosis medis skizofrenia dan masalah keperawatan utama berupa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. (Kemenkes RI, 2023).

Pengumpulan data dalam penulisan artikel ini dilakukan dengan berbagai metode, meliputi wawancara langsung dengan pasien untuk memperoleh data subjektif mengenai pengalaman, perasaan, dan persepsinya terhadap kondisi yang dialami. Selain itu, dilakukan observasi perilaku secara langsung guna mengidentifikasi respons nonverbal, pola interaksi, serta perilaku pasien selama perawatan. Pemeriksaan status mental juga dilaksanakan secara sistematis untuk menilai fungsi kognitif, afektif, persepsi, dan proses pikir pasien.

Data tambahan dikumpulkan melalui penelaahan rekam medis untuk melengkapi informasi terkait riwayat penyakit, terapi yang diberikan, dan perkembangan kondisi pasien. Selanjutnya, seluruh data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan temuan kasus terhadap teori serta konsep keperawatan jiwa yang relevan, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai penerapan manajemen asuhan keperawatan

jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran (Polit & Beck, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Tn. D mengalami halusinasi pendengaran berupa bisikan yang terutama muncul saat pasien berada sendirian. Pasien juga memiliki riwayat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat yang menyebabkan terjadinya kekambuhan. (Keliat & Akemat, 2019).

Diagnosis keperawatan yang ditetapkan adalah gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran. Intervensi keperawatan diberikan melalui penerapan strategi pelaksanaan (SP) 1 hingga SP 4, yang mencakup kemampuan mengenali halusinasi, menghardik halusinasi, berinteraksi dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat

Setelah dilakukan asuhan keperawatan, pasien mengalami penurunan intensitas halusinasi, mampu mengontrol suara yang dirasakan, mulai berinteraksi dengan lingkungan, dan menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hasil ini sejalan dengan teori keperawatan jiwa yang menyatakan bahwa intervensi yang diberikan secara konsisten dan

berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi pasien.

KESIMPULAN

Manajemen asuhan keperawatan jiwa pada Tn. D dengan halusinasi pendengaran yang dilaksanakan secara sistematis melalui proses keperawatan terbukti efektif dalam membantu pasien mengenali, memahami, dan mengendalikan halusinasi yang dialami. Penerapan asuhan keperawatan yang diawali dengan pengkajian menyeluruh, penetapan diagnosis yang tepat, perencanaan intervensi yang terarah, serta pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan sosial pasien.

Penerapan strategi pelaksanaan (SP) yang dilakukan secara konsisten, seperti membantu pasien mengenali ciri-ciri halusinasi, melatih teknik menghardik, mengalihkan perhatian melalui interaksi sosial dan aktivitas terstruktur, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat, terbukti dapat menurunkan frekuensi dan intensitas halusinasi. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan coping adaptif, memperbaiki fungsi sosial, dan meningkatkan

kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari.

Perawat jiwa diharapkan mampu mengintegrasikan strategi pelaksanaan ke dalam praktik klinik sehari-hari sebagai intervensi keperawatan utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan mutu pelayanan keperawatan jiwa dapat ditingkatkan, risiko kekambuhan dapat ditekan, serta kualitas hidup pasien dengan gangguan persepsi sensori dapat dioptimalkan.

REFERENSI

2023, Kasmiati et al. 2021. "No Title 済無

No Title No Title No Title." 32(3):
167–86.

Imran Saputra Surbakti Sinaga, Tri Suhesti,
Suci Rani Amalia, Justiman
Horiana Sirongo-ringo, and Aylinda
Harahap.

"MENTAL HEALTH NURSING
CARE MANAGEMENT BASED
ON SERVICE EXCELLENCE
FOR MR. D WITH VIOLENT
BEHAVIOR AT PROF. DR.
MUHAMMAD ILDREM
PSYCHIATRIC HOSPITAL,
NORTH SUMATRA PROVINCE,
MEDAN CITY, 2025." In *Mitra
Husada Health Internasional
Conference (MIHHICo)*, vol. 5, no.

1, pp. 190-196. 2025.

Indonesia, Survei Kesehatan. 2023.

"Dalam Angka."

Tamiang, Kabupaten Aceh. 2014. "No
Title."

Utara, Sumatera. 2022. "6¹²³ 456." : 72–
77.

Siti Nurmawan Sinaga, N. S. (2025).
EXCELLENT GEREONETIC
NURSING CARE
MANAGEMENT FOR MRS.Y
WITH HYPERTENSION AT THE
SOCIAL SERVICES UPTD FOR
THE EDERLY IN BINJAI NORTH
SUMATERA PROVINCES
SOCIAL SERVICES
DEPARTMENT 2025. *STIKes
MITRA HUSADA MEDAN*.

Gulo, Noferia, Indra Agussamad, Ali Imran
Sirait, Lilis Siburian, and Yurnita
Batee. "PENYULUHAN SERTA
TERAPI AKTIVITAS
KELOMPOK YANG
EXCELLENT MELALUI
ASUHAN KEPERAWATAN
JIWA PADA Ny. D DENGAN
HALUSINASI PENDENGARAN
DI RUMAH SAKIT JIWA PROF.
Dr. MUHAMMAD ILDREM
SUMATERA UTARA."
In *Prosiding Forum Ilmiah dan
Diskusi Mahasiwa*, vol. 5, pp. 72-
77. 2025.